

PENGARUH DAYA SAING, KURS, GDP, DAN HARGA TERHADAP EKSPOR KOPI INDONESIA KE LIMA NEGARA

Marisa Angelia Metami Br Sitepu¹

I Made Endra Kartika Yudha²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi daya saing kopi Indonesia di pasar lima negara tujuan utama dan untuk menganalisis pengaruh Nilai tukar, GDP, dan harga internasional terhadap ekspor kopi Indonesia ke pasar lima negara tujuan utama. Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu tahun 2005-2020 pada lima negara tujuan utama Amerika Serikat, Jepang, Malasia, Mesir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan Regresi Data Panel. Pengolahan data menggunakan program eviws-12. Berdasarkan analisis menggunakan metode RCA Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dengan nilai $RCA > 1$, artinya Indonesia memiliki daya saing yang kuat di lima negara tujuan utama ekspor. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan Daya Saing, Kurs, GDP, dan Harga berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan utama ekspor. Secara parsial Daya saing, GDP, dan Harga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan utama.

Kata kunci: *Kopi Indonesia, Kurs, GDP, Harga Internasional, RCA.*

ABSTRACT

The purpose this research analyze competitiveness Indonesian coffee in markets and analyze effect exchange rate, GDP, and international prices on coffee exports to markets of five main countries. Data used 2005-2020 time series in United States, Japan, Malaysia and Egypt and analys with Revealed Comparative Advantage (RCA), and Panel Data Regression processing using eviws-12. Based on the analysis RCA method, Indonesia has comparative advantage with RCA value of > 1 , Indonesia has strong competitiveness in the five main export destination countries. On simultaneous testing of variabls analys have a significant effect on Indonesian coffee exports in the five main export destination countries. Partially Competitiveness, GDP, and Prices have a positive and significant effect, while the exchange rate variable has a negative and significant effect on the value of Indonesian coffee exports in the five main destination countries.

Keywords: Indonesian Coffee, Exchange Rate, GDP, International Prices, RCA.

PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional dalam suatu perekonomian setiap negara memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia. Perdagangan Internasional itu sendiri dapat diartikan sebagai perdagangan antar lintas negara yang mengacu pada ekspor dan impor berupa barang dan jasa (Tambunan, 2001:196). Setiap negara memiliki potensi yang berbeda-beda. Setiap negara akan menggunakan potensinya untuk tujuan yang sama yaitu perekonomian yang kuat dan maju. Salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan kerjasama internasional terutama di bidang perdagangan (Chatib, 2012). Persaingan bisnis global yang semakin ketat mengharuskan Indonesia masuk ke dalam perdagangan bebas. Hal ini untuk meningkatkan kepentingan ekonomi Indonesia. Strategi pengembangan ekspor perlu diupayakan oleh Indonesia untuk menembus perdagangan bebas agar dapat kompetitif (Jhingan, 1993).

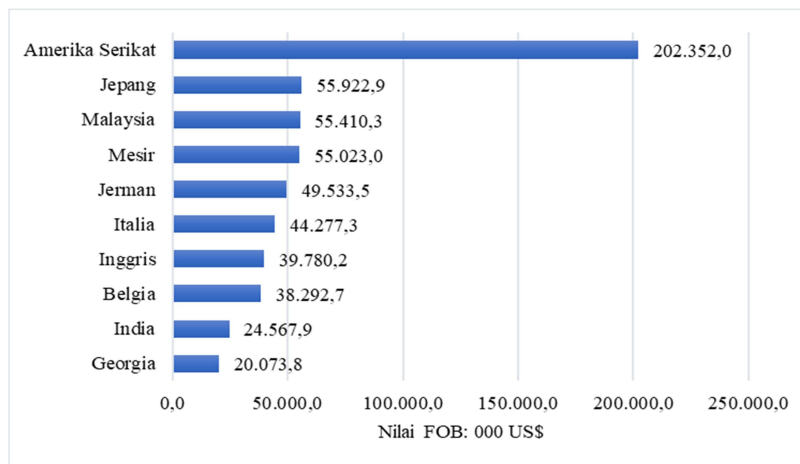
Indonesia salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Dari data statistik yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar negara-negara tersebut (Kementerian Perdagangan). Dalam transaksi perdagangan internasional hal yang paling penting adalah sisi impor dan ekspor. Salah satunya adalah ekspor. Komoditi yang terdaftar sebagai tanaman perkebunan yang menjadi komoditas unggulan Indonesia adalah kelapa sawit, karet, kopi dan kakao. Penetapan keempat komoditi tersebut sebagai unggulan didasarkan pada kemampuan bersaing dengan komoditi yang sama dari luar negeri baik terhadap pemasarannya yang berkesinambungan (*sustainable*) maupun kemampuannya memberi keuntungan pada pengelolanya (Hansudi dan Iskandar, 2005). Komoditi-komoditi perkebunan terbukti menjadi komoditi unggulan Indonesia yang sebagian besar diekspor seperti Kelapa sawit, Karet, Kopi dan Kakao. Tahun 2015 neraca perdagangan komoditas pertanian Indonesia mengalami surplus sebesar USD 13,59 miliar, tetapi hanya satu subsektor yang berkontribusi besar terhadap perdagangan sektor pertanian, yaitu subsektor perkebunan

dengan surplus perdagangan sebesar USD 23,54 miliar (Agus salim, 2017). Sub sektor perkebunan menjadi primadona untuk sektor pertanian di Indonesia dan salah satu komoditas unggulannya adalah kopi (Subhani, 2018). Menurut Farah, et al (2012) kopi merupakan salah satu minuman yang digemari dan paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia. kopi tersebut dapat memberikan efek kebugaran dan kesegaran bagi badan, badan yang lemah dan rasa kantuk menjadi hilang setelah meminum kopi panas. Kopi juga dapat diolah sebagai body lotion, lulur, dan sebagainya (Weinberg, 2009). Menurut Spillane dalam Widayanti (2009) kopi merupakan komoditas yang menarik bagi banyak negara terutama negara berkembang karena perkebunan kopi memberikan kesempatan kerja yang tinggi dan dapat menghasilkan devisa bagi negara. Karena hal tersebutlah komoditi kopi memiliki potensi untuk dikembangkan.

Tahun 2011 Indonesia menjadi negara terbesar keempat yang mengekspor Kopi di bawah Brazil, Vietnam, dan Colombia (AEKI, 2012). Indonesia diberkati dengan letak geografisnya yang sangatlah cocok bagi tanaman kopi, letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi. Adapun kelebihan kopi Indonesia dibandingkan dengan kopi negara-negara lainnya di dunia yaitu, Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jenis asal kopi terbanyak, atau bisa disebut dengan single-origin. Terdapat beragam jenis asal kopi Indonesia dari berbagai daerah di Sumatera, Jawa, Bali, Flores, sampai Papua. Sudah terbukti masing-masing jenis kopi tersebut memiliki cita rasa yang khas dan unik. Bahkan, banyak jenis asal kopi Indonesia ini yang sudah populer di pasar dunia seperti Mandailing dan Toraja (Banu Rinaldi 2020). Kopi Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang dapat bersaing di pasar global. Konsumsi kopi dunia semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini terlihat dari jumlah impor Kopi Dunia dimana rata-rata tahun 2008 hanya sebesar 6.067.660 ton kemudian meningkat di tahun 2012 sebesar 6.648.599 ton (Sari 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ekspor kopi nasional pada 2017 tumbuh 12,6% menjadi 464 ribu ton dari tahun sebelumnya.

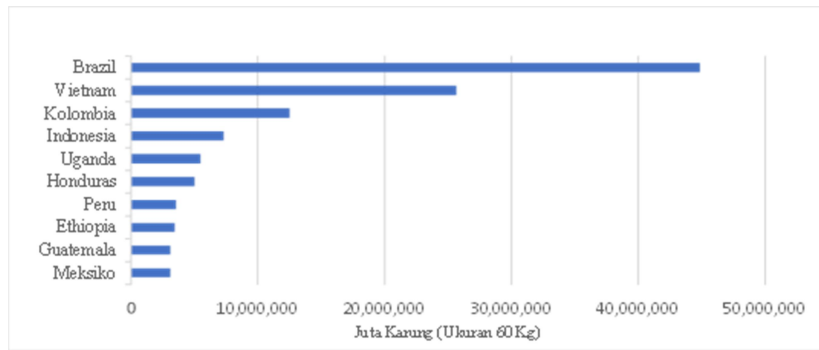
Ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terlihat dari tabel di atas pada tahun 2018 jumlah ekspor kopi mengalami penurunan terbesar, hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan jumlah produksi kopi yang diakibatkan oleh faktor cuaca. Adanya perbedaan harga jual dalam negeri dengan harga jual ekspor yang dimana harga jual dalam negeri lebih baik dibandingkan dengan harga jual ekspor sehingga para eksportir memilih untuk menjual kopinya di dalam negeri. Dapat dilihat bahwa ekspor kopi Indonesia terbesar tercatat pada 2013, yakni mencapai 532 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2020).



Gambar 1. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia 2020

Sumber : *International Coffee Organization (ICO), 2020*

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa negara Amerika Serikat merupakan negara pengimpor kopi Indonesia terbesar, kemudian diikuti oleh Jepang yang memiliki total impor kopi terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Amerika Serikat (AS) merupakan pasar kopi terbesar bagi Indonesia karena rasa kopi Indonesia yang khas, sifatnya yang spesial dan eksotis, serta variasi jenisnya yang beragam. Negara tujuan ekspor utama kopi Indonesia lainnya adalah Malaysia, Mesir, Jerman dan diikuti oleh negara-negara lainnya.



Gambar 2. Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2020

Sumber : *International Coffee Organization (2020)*

Berdasarkan data diatas, Brazil masih menjadi negara penghasil kopi terbesar di dunia pada 2020. Berdasarkan data International Coffee Organization (ICO), produksi kopi di Brasil sebesar 44,8 juta karung berukuran 60 kilogram (kg) pada tahun lalu. Vietnam berada di posisi kedua dengan produksi kopi mencapai 25,6 juta karung pada 2020. Setelannya ada Kolombia dengan produksi kopi sebanyak 12,4 juta karung pada periode yang sama. Indonesia menempati posisi keempat dengan produksi kopi sebesar 7,2 juta karung. Setelannya ada Uganda dengan produksi kopi sebanyak 5,4 juta karung. Produksi kopi di Honduras dengan produksi kopi sebanyak 5 juta karung. Peru dan Ethiopia masing-masing sebanyak 3,5 juta karung dan 3,4 juta karung. Lalu, Guatemala dan Meksiko mampu memproduksi 3 juta karung kopi.

Perkembangan perdagangan Internasional menuntut seluruh negara yang terlibat untuk meningkatkan dan mempertahankan daya saing produknya (baik berupa barang maupun jasa) untuk diperdagangkan dalam perdagangan internasional (Permatasari dan Rustariyuni, 2015). Kinerja ekspor suatu negara tergantung pada daya saing produk ekspor di pasar dunia. Kemampuan daya saing dan keunggulan komparatif produk ekspor memegang peran penting dalam kesuksesan produk dari negara tersebut (Andriani dan Bendesa, 2015). Egbe (2010) menyatakan bahwa daya saing dalam pasar komoditas merefleksikan banyak faktor, yaitu faktor komparatif dan faktor kompetitif. Daya saing merupakan salah satu kriteria yang menentukan keberhasilan suatu negara di dalam perdagangan bebas.

Hal utama yang menjadi tulang punggung perekonomian adalah tingkat pendapatan nasional atau Gross Domestic Product, semakin besar pendapatan nasional suatu negara maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut melakukan perdagangan internasional. Sukirno (2002) menyatakan faktor penentu Ekspor adalah kemampuan negara tersebut memproduksi barang yang nantinya dapat bersaing di pasar luar negeri. Tingginya tingkat pendapatan negara pengekspor mengindikasikan terjadinya peningkatan produksi sehingga ketersediaan barang untuk diekspor meningkat (pudyastuti dkk, 2014). Pendapatan negara pengimpor juga mempengaruhi ekspor karena pendapatan per kapita negara tujuan mencerminkan daya beli masyarakat (Maulana dan Kartiasih, 2017) ketika daya beli masyarakat suatu negara meningkat maka permintaan atas sebuah komoditas impor juga akan meningkat. Kegiatan perdagangan internasional memerlukan alat tukar untuk melakukan transaksi. Nilai tukar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor (Dolatti, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ragimun (2018) menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir 2011-2015 Indonesia memiliki rata-rata RCA sebesar 1,7 hal ini berarti daya saing Indonesia cukup kuat ke negara Amerika Serikat, demikian juga rata-rata RCA di kawasan ASEAN sebesar 1,1 yang artinya TPT Indonesia masih mempunyai daya saing relatif kuat. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Herniati (2021) berjudul “analisis pengaruh daya saing, GDP, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor mutiara Indonesia ke Jepang tahun 2000-2019” metode analisis yang digunakan adalah Revealed Comparative Advantage (RCA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis RCA untuk sembilan negara tujuan utama perhiasan Indonesia menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1 yang menandakan daya saing yang kuat, antara lain negara Swisss, Singapura, Hongkong, Uni Emirat Arab, Amerika Serikat, Afrika Selatan, India, Italia, dan Jerman. Sedangkan untuk Negara Thailand menunjukkan RCA yang lebih kecil dari 1 yang berarti daya saing perhiasan Indonesia yang masih lemah. Secara simultan GDP per kapita negara tujuan, nilai tukar, dan inflasi negara tujuan berpengaruh signifikan terhadap daya

saing ekspor perhiasan Indonesia ke negara tujuan utama. Secara parsial GDP per kapita negara tujuan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap daya saing ekspor perhiasan Indonesia ke negara tujuan tahun 2010-2018. Secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing ekspor perhiasan Indonesia ke negara tujuan tahun 2010-2018.

Permasalahan pada penelitian ini adalah jika dilihat dari negara eksportir kopi terbesar dunia, Indonesia yang menjadi Negara terbesar keempat yang mengekspor kopi di bawah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Indonesia masih belum dapat memaksimalkan ekspornya, sedangkan Indonesia merupakan negara yang memiliki perkebunan kopi terluas di dunia sekitar 1,3 juta hektare, disusul luas perkebunan Brazil dan Vietnam. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memungkinkan untuk meningkatkan ekspornya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai daya saing ekspor kopi Indonesia terhadap 5 negara tujuan terbesar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya saing Kopi Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada lima negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar. Dengan permasalahan di atas penulis ingin membuat penelitian mengenai Analisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai ekspor kopi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menganalisis daya Saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama. Keterkaitan dalam penelitian ini dimana daya saing (X1) kurs (X2), GDP (X3), dan harga (X4) yang digunakan sebagai alat ukur menentukan nilai ekspor (Y). Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, International coffee organization (ICO) dan Dinas Perkebunan. Sumber informasi lainnya diperoleh dari artikel, jurnal

dan media massa elektronik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam menjawab tujuan penelitiannya. Data yang digunakan berupa data time series dan data cross section. Adapun data time series yaitu periode tahun 2005-2020 (16 tahun), dan data cross section berupa 5 negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia (Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Mesir, dan Jerman). Dengan total jumlah pengamatan dalam penelitian ini yaitu 80 data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program Eviews-12.

Adapun besarnya RCA menurut Balassa yang diadopsi dari penelitian Asmara dkk. (2014) secara matematis indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks RCA} = \frac{X_{ij} / X_j}{W_j / W_t} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditas kopi Indonesia

X_{it} : Total nilai ekspor seluruh komoditas di Indonesia

W_j : Nilai ekspor komoditas kopi di dunia

W_t : Total nilai ekspor dunia

Nilai indeks RCA lebih besar dari satu maka berarti negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang kuat dibandingkan rata-rata dunia. Sebaliknya, jika lebih kecil dari satu berarti keunggulan komparatifnya lebih rendah dibandingkan rata-rata dunia. Semakin tinggi nilai RCA indeksinya maka semakin baik kinerja perdagangan dalam negara tersebut, dan juga sebaliknya.

Teknik analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh harga, jumlah produksi, dan kurs terhadap ekspor kopi Indonesia ke pasar lima negara tujuan utama. Untuk variabel independen lebih dari satu variabel digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2006), yang diadopsi dari penelitian Nur Azizah (2015) persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y : nilai ekspor kopi Indonesia (variabel dependen)
 $X1t$: daya saing yang sudah terstandarisasi
 $X2it$: kurs negara i pada tahun t
 $X3it$: GDP negara i pada tahun t
 $X4it$: harga kopi ekspor ke negara i pada tahun t
 β_1, β_2, β : koefisien regresi
 ε_{it} : error term di negara i pada periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Revealed Comparative Advantage (RCA)

Tahun	AS	Jepang	Malaysia	Mesir	Jerman
2005	10.23	2.01	7.89	74.19	20.25
2006	10.12	2.63	5.77	76.59	17.47
2007	9.58	2.71	6.36	35.76	14.79
2008	8.09	2.89	7.8	25.92	31.47
2009	7.45	2.7	6.58	19.64	18.28
2010	6.31	2.42	6.25	34.59	12.67
2011	5.78	2.27	5.88	22.17	5.92
2012	9.37	2.71	7.07	35.45	11.33
2013	7.02	2.14	7.51	31.6	17.35
2014	8.81	2.67	6.1	31.91	11.32
2015	8.28	2.47	7.89	33.83	12.68
2016	8.28	2.49	8.74	33.27	13.35
2017	7.05	2.36	8.62	31.04	16.24

2018	8.12	2.83	6.93	43.11	7.82
2019	8.32	2.71	5.4	42.73	9.59
2020	6.19	2.47	5.87	30.77	9.16
Rata-rata	8.06	2.53	6.92	37.66	14.36

Sumber: *Data diolah, 2022*

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan RCA komoditas kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama ekspor Indonesia. Hasil RCA lima negara tujuan ekspor kopi Indonesia menunjukkan bahwa kopi Indonesia memiliki daya saing berupa keunggulan komparatif yang sangat tinggi dimana indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) > 1 dalam periode 2005-2020. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat di lima negara tujuan ekspor kopi Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Mesir, dan Jerman.

Mesir merupakan negara yang memiliki indeks RCA yang paling tinggi dari Ke empat negara lainnya (AS, Jepang, Malaysia, dan Jerman). Sepanjang tahun 2005-2020, nilai rata-rata RCA Mesir adalah 37,66. Nilai RCA yang tinggi ini terjadi karena kopi Indonesia merupakan salah satu produk biji kopi favorit bagi masyarakat Mesir Karena dapat menghasilkan sajian Turkish Coffee yang merupakan kegemaran masyarakat Mesir. Walaupun mesir juga melakukan impor kopi dari Vietnam, Brazil dan Colombia namun 70% kopi yang didatangkan oleh negara Mesir berasal dari Indonesia sehingga tingkat daya saing kopi Indonesia di Mesir sangat tinggi karena menguasai 70% pangsa pasar di Mesir.

Amerika Serikat sebagai negara utama negara tujuan ekspor komoditi kopi Indonesia menunjukkan indeks RCA yang cukup besar. Dari 2005-2020, nilai rata-rata RCA Amerika Serikat adalah 8.06 nilai RCA yang tinggi ini terjadi karena pada periode tersebut nilai ekspor komoditas kopi Indonesia ke AS juga tinggi contohnya pada tahun 2012 yaitu dengan nilai sebesar US\$ 330.814.725. dari keempat negara lainnya Amerika merupakan negara yang paling banyak mengimpor kopi dari

Indonesia. Ekspor kopi Indonesia yang tinggi ke AS juga disebabkan GDP per kapita yang tinggi, tingginya pendapatan per kapita di negara ini tentu akan menyebabkan daya beli masyarakatnya meningkat sehingga ekspor ke AS dapat meningkat. Dapat dikatakan lebih lanjut bahwa pendapatan mempengaruhi impor sesuai dengan teori Adam Smith. Semakin besar pendapatan suatu negara maka akan semakin banyak melakukan impor (Adi Lumadya 2017).

Nilai RCA kopi Indonesia ke Jerman memiliki rata-rata 14.36 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 49.533.538 di tahun 2020. kemudian nilai RCA dari negara Malaysia yang memiliki nilai rata-rata RCA sebesar 6.92 dengan nilai ekspor di tahun 2020 sebesar US\$ 55.410.338. Nilai RCA terendah diantara kelima negara tersebut adalah Jepang yaitu sebesar 2.53 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 55.922.905 di tahun 2020 hal ini diakibatkan oleh kebudayaan Jepang yang memiliki tradisi minum teh hijau untuk menyambut tamu. Jepang lebih dikenal dengan negara yang lebih banyak mengkonsumsi teh hijau, namun ternyata saat ini juga banyak mengkonsumsi kopi. Hal itu disebabkan karena meningkatnya konsumsi kopi di Jepang selama 40 tahun terakhir menyebabkan meningkatnya pertumbuhan impor kopi dan membawa Jepang dipandang sebagai negara yang menjadi pasar kopi potensial. Oleh karena itu, Jepang termasuk salah satu negara tujuan ekspor kopi Indonesia. Selama periode 2005-2020 nilai RCA cenderung menurun ke lima negara tujuan utama, kecuali Jepang yang memiliki nilai RCA yang tetap. Menurunnya indeks RCA ini akibat produksi berkurang dan harga di dalam negeri lebih mahal ketimbang ekspor. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI 2012) menjelaskan, terjadi penurunan ekspor kopi karena adanya kenaikan konsumsi dalam negeri ditambah lagi dengan faktor rendahnya produktivitas dan gangguan cuaca hal tersebut lah yang menyebabkan indeks RCA di beberapa negara mengalami penurunan.

Secara keseluruhan selama periode 2005-2020, nilai indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena keunggulan

komparatif sendiri bersifat dinamis dimana jika negara tidak mampu bertahan dan bersaing dengan negara lain, maka tingkat keunggulan komparatif akan komoditinya akan menurun. Faktor-faktor seperti ekonomi dunia, lingkungan domestik dan teknologi memberi peran dalam perubahan pada tingkat keunggulan komparatif.

Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel. Adapun hasil persamaan yang telah dilakukan setelah melalui *Chow test*, *Hausmant test* dan *Lagrange Multiplier test*, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.457067	1.949643	1.260265	0.2115
RCA	0.020336	0.005013	4.056516	0.0001
LNKURS	-0.719558	0.241828	-2.975500	0.0039
LNGDP	1.219802	0.149780	8.143934	0.0000
LNHARGA	1.013490	0.181398	5.587099	0.0000

Sumber: *Data diolah, 2022*

Berdasarkan hasil regresi diatas, model persamaan untuk persamaan dengan menggunakan *random effect model* dapat dirumuskan sebagai berikut: $LNNILAIEKSPOR = 2.457067 + 0.020336 RCA - 0.719558 LNKURS + 1.219802 LNGDP + 1.013490 LNHARGA$

R-squared	0.603510	Mean dependent var	2.952975
Adjusted R-squared	0.582364	S.D. dependent var	0.515100
S.E. of regression	0.332882	Sum squared resid	8.310796

F-statistic	28.54001	Durbin-Watson stat	0.545332	Tabel 3.
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil

Uji F

Sumber: *Data diolah, 2022*

Oleh karena $F_{hitung} (28,5400) > F_{tabel} (2,49)$ dengan probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel RCA (X1), kurs (X2), GDP (X3) dan harga (X4) secara simultan berpengaruh dan Signifikan Terhadap ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Malaysia, Mesir, Jerman). Berdasarkan hasil pengujian, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi R² sebesar 0.603510. Nilai tersebut memiliki arti bahwa proporsi pengaruh RCA, kurs, GDP, dan harga terhadap ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan utama ekspor (AS, Jepang, Malaysia, Mesir dan Jerman) sebesar 60.35% sedangkan sisanya 39.65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Pengaruh Daya Saing (RCA) Terhadap Nilai Ekspor Kopi. Hipotesis menyatakan bahwa variabel RCA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi ke lima negara tujuan utama tahun 2005-2020. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel RCA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi indonesia ke lima negara tujuan utama tahun 2005-2020, maka hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Viola Rachma Safitri (2019) yang menjelaskan bahwa hasil estimasi variabel indeks RCA dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nanas Indonesia di tujuh negara tujuan ekspor pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ivan dan Hendrik (2019) yang menyatakan bahwa biji kopi Indonesia mempunyai kekuatan daya saing komparatif di pasar global selama 15 tahun kebelakang dari tahun 2002 hingga 2017. Hal ini sesuai

dengan penelitian Boansi et al. (2014). Jika terjadi peningkatan 1% indeks daya saing RCA, maka ekspor nanas di tujuh negara tujuan utama ekspor akan meningkat sebesar 1%.

Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kopi. Hipotesis menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi ke lima negara tujuan utama tahun 2005-2020. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kurs secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama tahun 2005-2020, maka hipotesis diterima. Hal ini sesuai dengan teori Mankiw bahwa semakin kuat kurs (apresiasi) atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri akan menyebabkan semakin menurunnya ekspor Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat kurs maka ekspor kopi akan semakin menurun, sebaliknya jika kurs semakin menurun, maka ekspor kopi akan semakin meningkat. Peningkatan nilai Kurs menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan ekspor kopi Indonesia. Dapat diartikan ada keterkaitan yang penting terkait pengaruh kurs terhadap daya saing ekspor kopi di Indonesia, hasil ini sejalan dengan penelitian Fernanda dkk (2020) menyatakan bahwa secara parsial variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pisang raja yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah menurun maka ekspor pisang raja akan naik. dan penelitian Tito Yahya (2021) menyatakan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ketika nilai tukar naik (apresiasi) maka jumlah ekspor akan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang- barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri. Begitupun sebaliknya.

Pengaruh GDP Terhadap Nilai Ekspor Kopi. Hipotesis menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai ekspor kopi ke lima negara tujuan utama tahun 2005-2020. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa GDP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama tahun 2005-2020, Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini

sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan, bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Mankiw (2016) mengemukakan bahwa jika GDP perkapita riil suatu negara tinggi, maka negara tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk melakukan pembelian sehingga merupakan pasar yang potensial bagi pemasaran suatu komoditi. Hal ini tentu akan meningkatkan kemampuan negara pengimpor untuk membeli kopi dari Indonesia dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Reyandi dkk (2018) menyatakan bahwa PDB Amerika Serikat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Viola dan Fitri (2019) dan Nur Azizah (2015) menyatakan bahwa pendapatan per kapita negara tujuan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan volume ekspor nanas di tujuh negara tujuan ekspor. Dimana semakin besar GDP yang dihasilkan oleh suatu negara akan semakin bertambah kemampuan negara tersebut untuk melakukan perdagangan.

Pengaruh Harga Terhadap Nilai Ekspor Kopi. Hipotesis menyatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama (AS, Jepang, Malaysia, Mesir dan Jerman) tahun 2005-2020. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan utama ekspor (AS, Jepang, Malaysia, Mesir dan Jerman) tahun 2005-2020, maka hipotesis diterima. Dengan kata lain semakin meningkat harga akan semakin meningkatkan ekspor kopi, sebaliknya jika harga semakin menurun, maka ekspor kopi juga akan semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska dan Diah (2021) menyatakan Bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Soekartawi (2005) menjelaskan bahwa hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada di pasar domestik, maka umlah komoditas yang

diekspor semakin banyak sehingga baik volume maupun nilai ekspor dari suatu komoditas akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019) yang menyatakan bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Semakin tinggi harga suatu komoditas maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Lipsey (1995), yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin meningkat.

SIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil pengujian RCA lima negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia memiliki nilai RCA lebih dari satu ($RCA > 1$), memiliki arti bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat (keunggulan komparatif) di lima negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Mesir dan Jerman.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian menunjukkan bahwa RCA (X1), kurs (X2), GDP (X3) dan harga (X4) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Malaysia, Mesir, Jerman).
- 3) Secara parsial Daya saing, GDP dan Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Malaysia, Mesir, Jerman). Sedangkan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Malaysia, Mesir, dan Jerman).

SARAN

- 1) Untuk meningkatkan keunggulan komparatif kopi Indonesia, maka perlu adanya peningkatan produktivitas kopi Indonesia yang masih sangat rendah serta kualitas kopi yang diproduksi agar sesuai dengan permintaan pasar sehingga Indonesia mampu menjadi top of mind di

pasar internasional dan Indonesia mampu memperluas pasar ekspor kopi di negara lainnya.

- 2) Untuk mendorong daya saing komoditi kopi Indonesia, pemerintah dan petani kopi hendaknya melakukan peninjauan pada peningkatan kualitas dan produktifitas kopi yang ada. Hal ini dikarenakan sebenarnya Indonesia memiliki lahan yang cukup, namun produksinya masih lebih rendah jika dibandingkan Brazil, Kolombia dan Vietnam. Sedangkan pada segi kualitas kopi yang bermutu rendah akan menjadi lebih baik jika penanganan pasca panennya lebih tepat. Selain itu, untuk meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia sebaiknya dilakukan pemrosesan lebih lanjut sehingga kita memiliki nilai tambah dari pada hanya mengekspor kopi sebahai bahan baku saja.
- 3) Untuk para peneliti selanjutnya pada bidang ini agar dapat memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya dan juga negara-negara lain yang mempunyai kaitan dengan ekspor kopi di Indonesia.

REFRENSI

- Abbas, T., & Irayani, D. (2018). Pengaruh nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto terhadap nilai ekspor tembakau di Indonesia tahun 1986- 2016. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 8-16.
- Acharya, Ram. 2008. Analyzing International Trade Patterns: Comparative Advantage for the World's Major Economics. *Journal of Comparative International Management*. 11(2)
- Agus Salim, L. (2017). Indonesia Agro industry Growth Acceleration through Export Tax Policy: CGE Comparative Static Model. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 228342.
- Alexander, I., & Nadapdap, H. J. (2019). Analisis daya saing ekspor biji kopi Indonesia di pasar global tahun 2002-2017. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2), 1-16.
- Andriani, K. M. S., & Bendesa, I. K. G. (2015). Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi*
- Badan Pusat Statistik (2020) (bps.go.id)
- Breunig, Robert V, dan Tse Chern Chia (2013). Sovereign Ratings and Oil Exporting Countries: *The effect of high oil prices on ratings*,

Australian National University, Bulletin of Indonesian Economic Studies. (BIES).

- Carolina, Lauria Tika dan Aminata, Jaka. 2019. Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara. *Diponegoro Journal of Economics*. Vol 1 No. 1
- Chatib Basri, M. and Patunru, Arianto A. 2012. How to Keep Trade Policy Open : The Case of Indonesian. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.48(2): 191-208.
- Christian. 2021. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Jerman. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Bali
- David Boansi and Christian Crentsil, (2015). *Competitiveness and determinants of coffee exports, producer price and production for Ethiopia International Journal*.
- Desnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6(1), 23-34.
- Dewi, I. G. A. A. K., & Negari, I. A. N. S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Essential Oil di Indonesia Tahun 2008-2018.
- Farabi Fakhri, 2014. The Rise of the Managerial State in Indonesia: Institutional Transition during the Early Independence Period, 1950-1965, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Febriyanti, D. F. (2019). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017. *Ecoplan*, 2(1), 10-20.
- Firmansyah, Widodo, W., Karsinah, & Oktavilia, S. (2017). Export Performance and Competitiveness of Indonesian Food Commodities. *Journal of Economics and Policy*.
- Galih, Ambar Puspa dan N, Djinar Setiawina. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. (3)2, h. 48-55
- Gurusamy, P & Yamakanith, Purinat. (2015). Export Performance of Coffee in India- An Analytical Study. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 2015; 2(2): 118-122.
- Harga Kopi Internasional dan Produk Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia (Studi Volume Ekspor Kopi Periode 2009 - 2013). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 36 No. 1.
- Ismail, D., Masbar, R., Nur Syechalad, M., & Nasir, M. (2017). The Analysis of Competitiveness and Export Demand of Acehnese Coffee in The International Market. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vo. 8 No. 8.
- Lubis, A., Darsono, N., & Lubis, P. (2018). Domestic and Export Marketing Model of Coffee. The IIER International Conference (pp. 6-9). Marrakech, Morocco: WRL.

- Maulana, A., & Kartiasih, F. (2017). Analisis ekspor kakao olahan Indonesia ke sembilan negara tujuan tahun 2000–2014. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 103-117.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(1), 27-33.
- Maygirtasari, T., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Meiri, A., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2013). Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Buletin RISTR*, Vol. 4 No. 1.
- Mejaya, A. S., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol, 35, 20-29.
- Naing, S. Y., & Darwanto, D. H. (2021, December). Comparative Advantage of Myanmar's Selected Fruits in the Global Market. In 1st International Conference on Sustainable Agricultural Socio-economics, Agribusiness, and Rural Development (ICSASARD 2021) (pp. 132-138). Atlantis Press.
- Nurlina, & Putra, E. (2016). An Analysis of Factors Affect the Export of Gayo Coffee in Bener Meriah Regency, Aceh, Indonesia. *Academic Journal of Economic Studies*, Vol. 2 No. 1.
- Oktavian, F., & Maulana, A. (2019). Pengaruh Produksi dan Harga Kopi Dunia terhadap Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1, 116-126.
- Ricardo, D. (2009). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. the New York Public Library: J. Murray.
- Rizky, R. L., G, Agustin., & I, Mukhlis. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Journal of Economics and Development Studies), Vol 8 (1), 9-16.
- Romdhon, M., & Sukiyono, K. (2006). Estimasi Permintaan dan Penawaran Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 5 No. 2.
- Safitri, M., & Aslami, N. (2022). Upaya Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Internasional Pada Era Globalisasi (Studi Kasus Ekspor Impor Di Indonesia). *Action Research Literate*, 6(1), 25-33.
- Saptanto, S., & Soetjipto, W. (2017). Analisis Model Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia dengan Pendekatan Gravity Model. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(2), 169-181.
- Saragih, J. R. (2010). Kinerja produksi kopi arabika dan prakiraan sumbangannya dalam pendapatan wilayah Kabupaten Simalungun. *J. VISI*, 18(1), 98-112.

- Sari, K. 2019. "Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Ekspor Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 10. No.7
- Satryana, M. H., & Karmini, N. L. (2016). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia ke Pasar ASEAN Periode 2004-2013. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5(5), 165172.
- Sukirno, S. (2013). Mikroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Wahyudin, M. (2000). Segmentasi Permintaan Pasar Kopi dan Komoditas Terkait Di Kabupaten Karanganyar : Tinjauan Elastisitas Harga, Pendapatan, Sosial dan Demografis. Jurnal Ekonomi Pembangunan 5 (2), 135-147.
- Suntharalingam, C., Ahmad, T. M. A. T., Ali, A. K., Rusli, R., & Halim, N. A. (2011). Competitiveness of Malaysia's fruits in the global agricultural and selected export markets: Analyses of Revealed Comparative Advantage (RCA) and Comparative Export Performance (CEP). Economic and Technology Management Review, 6, 1-17.
- Susanti, A., & Yuliana, L. (2021, November). Analisis Ekspor Biji Pala Indonesia ke Tujuh Negara Uni Eropa Periode 2012-2019. In Seminar Nasional Official Statistics (Vol. 2021, No. 1, pp. 723-732).
- Yanti, N. W. S. E., & Sudirman, I. W. (2017). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia. E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(3), 2303-0178.
- Zakariya, M Lukman; Musadieg, M Al & Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor. JAB, Vol. 400